

ABSTRAK

Body shaming sudah menjadi fenomena yang umum terjadi pada kalangan remaja dengan perlakuan mengomentari penampilan atau fisik seseorang. Remaja yang mengalami *body shaming* cenderung akan menganggap negatif dirinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan kejadian *body shaming* dengan *self-esteem*.

Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif korelasi, metode *cross sectional*. Populasi dari siswa kelas X di SMKN 01 Surabaya sebesar 819 siswa, dengan total sampling 270 responden yang menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 165 (61,1%) responden mengalami kejadian *body shaming* dengan kategori sedang, hampir setengahnya sebanyak 147 responden (54,4%) memiliki *self-esteem* dengan kategori sedang. Hasil Analisa data $\rho=0,000$ ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel kejadian *body shaming* dengan *self-esteem*.

Kejadian *body shaming* berhubungan dengan *self-esteem*. Perawat dapat berperan dalam mengidentifikasi masalah yang berisiko mengalami kesehatan mental, mengedukasi, memberikan bantuan pada pelaku dan korban *body shaming*.

Kata kunci : *Body Shaming, Self-Esteem, Remaja*